MANIFESTO SENI PROLETAR



Theo Van Doesburg

Manifesto Seni Proletar

Theo Van Doesburg

Diterjemahkan Oleh, Banu Hachim
Penata Isi oleh, Bleak Pulse
Gambar Sampul oleh, Bumiensa Wall Cracks
Diterbitkan Oleh, Proletariot Projectlish

Anti — Copyright
Unduh, cetak dan sebarkan.

MANIFESTO SENI PROLETAR

Theo Van Doesburg

Pengantar

Awal abad ke-20 merupakan masa ketika dunia seni tidak hanya bergerak mengikuti dinamika estetika, tetapi juga menjadi arena pertarungan ideologis yang intens. Tren ini terutama terasa setelah Perang Dunia I, ketika gagasan revolusi sosial dan politik —termasuk komunisme dan gerakan buruh—menyebar ke berbagai pusat kebudayaan Eropa. Banyak seniman dan intelektual mulai meyakini bahwa seni harus berpihak pada perjuangan kelas yang tertindas, dan dari sinilah muncul konsep *"Seni proletar"* yang menganggap seni sebagai instrumen pembebasan politik. Namun, kesepakatan tersebut tidak universal; sebagian seniman avant-garde justru memandang bahwa kecenderungan ini mengancam kebebasan kreatif dan mengurangi seni menjadi sekadar alat propaganda.

Dalam konteks ketegangan intelektual itulah Theo van Doesburg, salah satu tokoh utama gerakan De Stijl, menerbitkan ***"Manifesto of Proletarian Art"*** pada tahun 1923. Meskipun judulnya seolah mendukung seni proletar, manifesto ini justru merupakan kritik mendasar terhadap seluruh gagasan yang menundukkan seni pada kepentingan kelas sosial tertentu. Van Doesburg berpendapat bahwa seni yang dikendalikan ideologi—baik borjuis maupun proletar—tidak akan mampu mencapai potensinya sebagai ekspresi universal. Bagi De Stijl, seni harus bergerak menuju bentuk-bentuk abstrak, rasional, dan murni; sebuah perjalanan estetik yang mengupayakan harmoni, keseimbangan, dan keteraturan yang melampaui batasan politik.

Melalui dua belas pernyataan tegas, Van Doesburg menolak pandangan bahwa seni proletar dapat menjadi fondasi bagi revolusi artistik. Ia menegaskan bahwa revolusi sejati tidak terjadi pada permukaan sosial, tetapi pada transformasi struktur bentuk dan persepsi itu sendiri. Manifesto ini sekaligus memosisikan De Stijl sebagai gerakan yang berusaha membebaskan seni dari tekanan ideologis pada masa ketika banyak aliran avant-garde lain sedang mencari legitimasi politik. Oleh karena itu, ***"Manifesto of Proletarian Art"*** bukan hanya dokumen yang penting untuk memahami arah pemikiran Van Doesburg, tetapi juga penanda penting dalam sejarah perkembangan seni modern yang terus memperdebatkan relasi antara kreativitas, kebebasan, dan kekuasaan.

Azelia meylina

PRIJS 25 CENTS.

théo van doesburg

WAT

is

DADA?

? ? ? ? ? ? ?



MANIFESTO SENI PROLETAR

Seni yang mengacu kepada golongan masyarakat tertentu (kelas sosial) sebenarnya tidak ada, dan jikapun ada, maka itu tidak penting sama sekali bagi kehidupan manusia.

Kami bertanya kepada mereka yang ingin menciptakan perihal seni proletar, “Seni proletar itu apa? Apakah seni tersebut dibuat oleh kaum proletar itu sendiri? Atau seni yang (hanya) ditujukan untuk melayani kaum proletar? Ataukah sebagai seni yang membangkitkan naluri proletar (secara revolusioner)?” Seni yang dibuat oleh kaum proletar itu tidak ada, karena ketika kaum proletar menciptakan sebuah seni, mereka tidak lagi menjadi seorang proletar, melainkan menjadi seorang seniman. Seniman bukanlah seorang proletar atau borjuis, dan apa yang ia ciptakan bukanlah milik proletar maupun borjuis, tetapi milik semua orang.

Seni merupakan fungsi spiritual manusia yang bertujuan untuk melepaskan dirinya dari kehidupan yang kacau, yang disebut sebagai tragedi. Seni itu bebas dalam menggunakan setiap sarana yang ia miliki, dan hanya terikat kepada hukum-hukumnya sendiri. Dan ketika sebuah karya menjadi seni, ia jauh lebih unggul dibandingkan perbedaan kelas antara proletariat dan borjuasi. Namun, jika seni hanya diperuntukkan bagi kaum proletar, terlepas dari fakta bahwa proletariat sudah terjangkit selera borjuis, maka seni ini akan terbatas, sama terbatasnya dengan seni borjuis secara spesifik. Kesenian seperti itu tidak akan bersifat universal, tidak akan tumbuh dari rasa kebangsaan dunia, namun dari pandangan individu, sosial, serta waktu dan ruang yang terbatas.

Jika seni ingin membangkitkan insting proletar secara tendensius, maka pada dasarnya ia (akan) menggunakan cara yang sama dengan seni gerejawi atau nasionalis. Meski kedengarannya klise, tetapi pada dasarnya sama saja apakah seseorang melukis tentara merah dengan Trotsky sebagai pemimpinnya atau tentara kekaisaran dengan Napoleon sebagai pemimpinnya. Namun, jika nilai gambar tersebut dilihat sebagai sebuah karya seni, bukan sebuah persoalan lagi apakah insting proletar atau perasaan patriotik yang ingin dibangkitkan, karena keduanya, dalam sudut pandang seni adalah sebuah penipuan. Seni seharusnya hanya menggunakan caranya sendiri untuk membangkitkan kekuatan kreatif dalam diri manusia. Tujuannya adalah manusia yang matang, bukan kaum proletar atau borjuis (dan nasionalis).

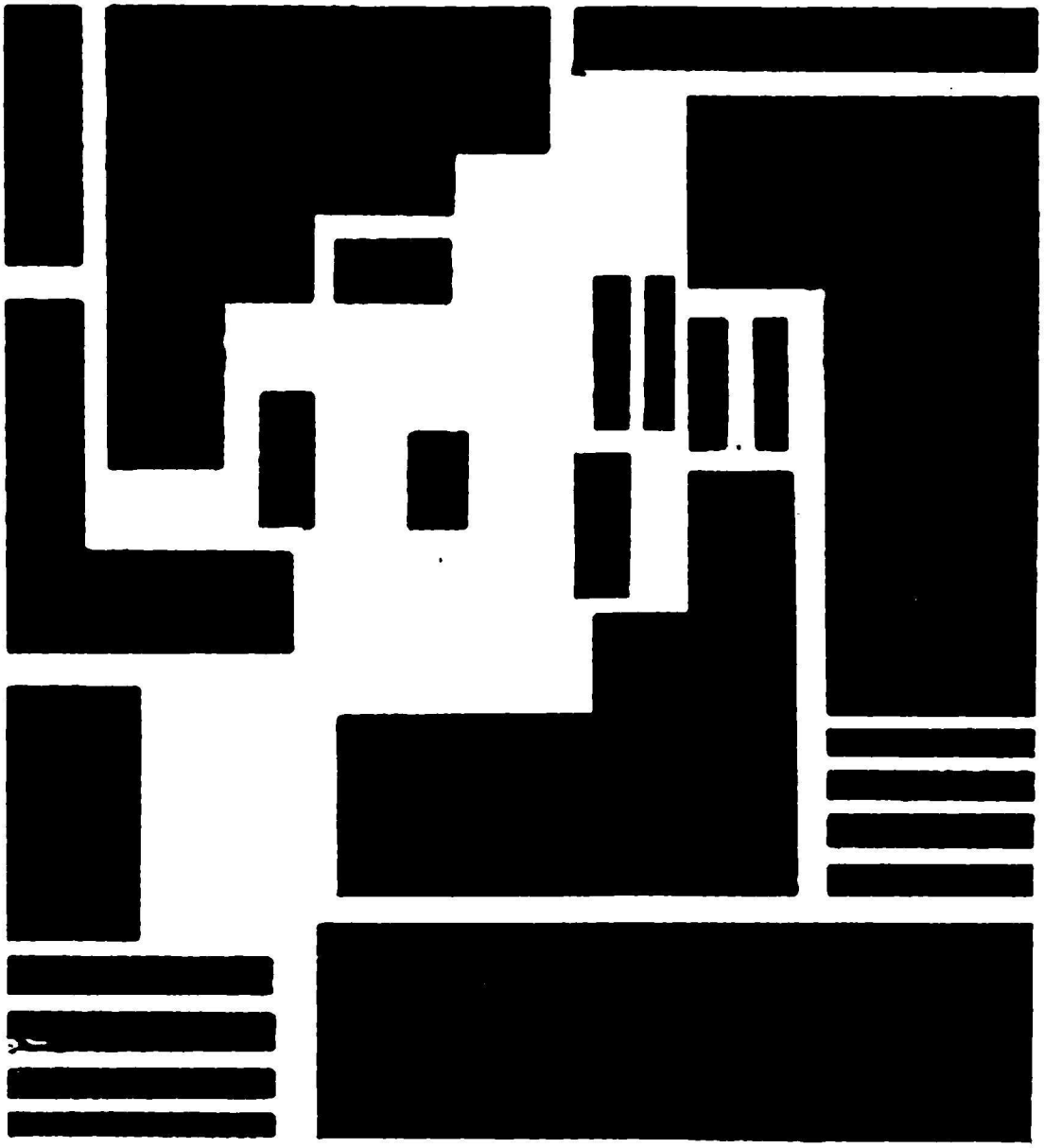
Hanya talenta kecil saja (yang) karena kekurangan pengetahuan budaya dan tidak dapat melihat gambaran yang lebih besar, dalam keterbatasan, mereka membuat sesuatu seperti seni proletar (yaitu politik dalam bentuk lukisan, atau keadaan politik yang “dilukiskan"). Namun, bagaimana pun, seniman sejati tidak berkecimpung dalam bidang khusus organisasi sosial. Seni (seperti) yang kita inginkan, (seni itu) bukan proletar ataupun borjuis, karena seni itu mengembangkan kekuatan yang cukup kuat untuk memengaruhi seluruh budaya, alih-alih dipengaruhi oleh kondisi sosial. Proletariat adalah kondisi yang harus diatasi, borjuasi juga adalah kondisi yang harus diatasi. Namun, ketika kaum proletar dengan kultus proletarnya meniru kultus borjuis, merekalah yang justru mendukung budaya borjuis yang korup ini, dan tanpa disadari; (telah) merugikan seni dan budaya.



Melalui kecintaan konservatif mereka terhadap bentuk-bentuk ekspresi lama yang sudah usang dan ketidaksukaan mereka yang sama sekali tidak dapat dimengerti terhadap (bentuk) seni baru, mereka memelihara apa yang ingin mereka lawan menurut program mereka: budaya borjuis. Akibatnya, sentimentalisme borjuis dan romantisme borjuis masih tetap ada dan bahkan dipupuk kembali, meskipun para seniman radikal berusaha keras untuk menghancurkannya. Komunisme sudah menjadi urusan borjuis seperti sosialisme mayoritas, yaitu kapitalisme dalam bentuk baru. Borjuasi menggunakan aparatur komunisme, yang tidak diciptakan oleh kaum proletar, tetapi oleh kaum borjuis, hanya sebagai alat pembaruan untuk budaya mereka sendiri yang telah busuk (Rusia).

Oleh karena itu, seniman proletar tidak berjuang untuk seni ataupun kehidupan baru di masa depan, melainkan untuk borjuasi. Setiap karya seni proletar hanyalah sebuah plakat untuk borjuasi. Sedangkan apa yang kita persiapkan adalah keseluruhan dari karya seni (Gesamtkunstwerk; total work of art; karya seni total), yang melampaui semua plakat, baik itu dibuat untuk selebrasi [pesta] (Sekt; sampanye), Dada(isme), ataupun kediktatoran komunis.

DE STIJL



MAANDBLAD GEWIJD AAN
DE MODERNE BEELDENDE
VAKKEN EN KULTUUR
RED. THEO VAN DOESBURG



Panopticon in the state, destroy it.
Desain grafis — Mixed Media, 2025
Art by, Bleak pulse

Saya sedang menulis manifesto dan tidak ada yang saya inginkan, namun saya mengatakan hal-hal tertentu, dan pada prinsipnya saya menentang manifesto, sebagaimana saya menentang prinsip.

Mari kita coba sekali saja, untuk tidak menjadi benar

Tristan Tzara, Manifesto Dada — 1918.

MANIFESTE DADA 1918.

Pour lancer un manifeste, il faut vouloir A.B.C.
foudroyer contre 1. 2. 3.
s'énerver et aiguiser les ailes pour conquérir et répendre de petits et de grands a. b. c.
signer, crier, jurer, arranger la prose sous une forme d'évidence absolue, irréfutable, prouver son nonplusultra et soutenir que la nouveauté ressemble à la vie comme la dernière apparition d'une cocotte prouve l'essentiel de Dieu. Son existance fut déjà prouvée par l'accordéon, le paysage et la parole douce. ▪ Imposer son A.B.C. est une chose naturelle, — donc regrettable. Tout le monde le fait sous forme de cristalblutfmadone, système monétaire, produit pharmaceutique, jambe nue conviant au printemps ardent et stérile. L'amour de la nouveauté est la croix sympathique, fait preuve d'un jem'enfoutisme naïf, signe sans cause, passager, positif. Mais ce besoin est aussi vieilli. En documentant l'art avec la suprême simplicité: nouveauté, on est humain et vrai pour l'amusement, impulsif vibrant pour crucifier l'ennui. Au carrefour des lumières, alerte, attentif en guettant les années, dans la forêt. ▪ J'écris un manifeste et je ne veux rien, je dis pourtant certaines choses, et je suis par principe contre les manifestes, comme je suis aussi contre les principes (décilitres pour la valeur morale de toute phrase — trop de commodité; l'aproximation fut inventée par les impressionnistes.) ▪ J'écris ce manifeste pour montrer qu'on peut faire les actions opposées ensemble, dans une seule fraiche respiration; je suis contre l'action; pour la continuelle contradiction pour l'affirmation aussi, je ne suis ni pour ni contre et je n'explique car je hais le bon-sens.

DADA — voilà un mot qui mène les idées à la chasse; chaque bourgeois est un petit dramaturge, invente des propos différents, au lieu de placer les personnages convenables à la qualité de son intelligence, chrysalides sur les chaises, cherche les causes ou les buts (suivant la méthode psycho-analytique qu'il pratique) pour cimenter son intrigue, histoire qui parle et se définit. ▪ Chaque spectateur est un intriguant, s'il cherche à expliquer un mot: (connaître!) Du réfuge ouaté des complications serpentines il laisse manipuler ses instincts. De là les malheurs de la vie conjugale.

Expliquer: Amusement des ventrerouges aux moulins de crânes vides.

▪ Dada ne signifie rien.

Si l'on trouve futile et l'on ne perd son temps pour un mot qui ne signifie rien. . . .

La première pensée qui tourne dans ces têtes est d'ordre bactériologique: trouver son origine étimologique, historique ou psychologique, au moins. On apprend dans les journaux que les nègres Krou appellent la queue d'une vache sainte: DADA. Le cube et la mère en une certaine contrée d'Italie: DADA. Un cheval en bois, la nourrice, double affirmation en russe et en roumain: DADA. Des savants journalistes y voient un art pour les bébés, d'autres saints jésusappellantlespetitsenfants du jour, le retour à un primitivisme sec et bruyant, bruyant et monotone. ▪ On ne construit sur un mot la sensibilité; toute construction converge à la perfection qui ennuie, idée stagnante d'un marécage doré, relatif produit humain. L'œuvre d'art ne doit pas être la beauté en elle-même, car elle est morte; ni gaie ni triste, ni claire ni obscure, réjouir ou maltraiter les individualités en leur servant les gâteaux des auréoles saintes ou les sueurs d'une course cambré à travers les atmosphères. Une œuvre d'art n'est jamais belle, par decret, objectivement, pour tous. La critique est donc inutile, elle n'existe que subjectivement, pour chacun, et sans le moindre caractère de généralité. Croit-on avoir trouvé la base psychique commune à toute l'humanité? L'essai de Jesus et la bible couvrent sous leurs ailes larges et bien-veillantes: la merde, les bêtes, les journées. Comment veut-on ordonner le chaos qui constitue cette infinie informe variation: l'homme? Le principe: „aime ton prochain" est une hypocrisie. „Connais-toi" est une utopie, mais plus acceptable, contient la méchanceté aussi. Pas de pitié. Il nous reste après le carnage, l'espoir d'une humanité purifiée.

Je parle toujours de moi puisque je ne veux convaincre, je n'ai pas le droit d'entraîner d'autres dans mon fleuve, je n'oblige personne à me suivre et tout le monde fait son art à sa façon, s'il connaît la joie montant en flèches vers les couches astrales, ou celle qui descend dans les mines aux fleurs de cadavres et de spasmes fertiles. Stalactytes: les chercher partout, dans les crèches agrandis par la douleur, les yeux blancs comme les lièvres des anges. ▪

Ainsi naquit DADA*) d'un besoin d'indépendance, de méfiance envers la communauté. Ceux qui appartiennent à nous gardent leur liberté. Nous ne reconnaissons aucune théorie. Nous avons assez des [illegible] cubistes et futuristes: laboratoires d'idées formelles. Fait-on l'art pour gagner l'argent et caresser les gentils bourgeois? Les rimes sonnent l'assonance des [illegible] et l'inflexion glisse le long de la ligne du ventre et profil. Tous les groupements d'artistes ont [illegible] cette banque en chevauchant sur de diverses [illegible] La porte ouverte aux possibilités de se vautrer dans les coussins et la nourriture.

Ici nous jettons l'ancre, dans la terre grasse. Ici nous avons le droit de proclamer, car nous avons connu les frissons et l'éveil. Revenants ivres d'énergie nous enfonçons le triton dans la chair insoucieuse. Nous sommes ruisselements de malédictions en abondance tropique de végétations vertigineuses, gomme et pisse est notre sueur, nous saignons et brûlons la soif, notre sang est vigueur.

Le cubisme naquit de la simple façon de regarder l'objet: Cézanne peignait une tasse 20 centimètres plus bas que ses yeux, les cubistes la regardent [illegible] d'en haut; d'autres compliquent l'apparence en faisant une section perpendiculaire et en l'arrangeant ingénieusement à côté. (Je n'oublie pourtant les créateurs, ni les grandes raisons et la matière qu'ils rendirent définitive). ▪ Le futuriste voit la même tasse en mouvement, succession d'objets un à côté de l'autre et ajoute malicieusement quelques lignes-forces. Cela n'empêche que la toile soit une bonne ou mauvaise peinture destinée au placement des capitaux intellectuels. Le peintre nouveau crée un monde, dont les éléments sont aussi les moyens, une œuvre sobre et définie, sans argument. L'artiste nouveau proteste: il ne peint plus /reproduction symbolique et illusionniste/ mais crée directement en pierre, bois, fer, étain, des rois des organismeslocomotives pouvant être tournés de tous les côtés par le vent limpide de la sensation [illegible] ▪ Toute œuvre picturale ou plastique est inutile;

*) en 1916 dans le *CABARET VOLTAIRE* à Zurich.

Note. Ce manifeste a été lu par Tristan Tzara le 23 juillet à la Meise Zurich. Le Dadaïsme. Pour introduire l'idée de telle personne on met de nouveau leur crédit impossible compréhension et puissance de s'étirer à l'abstraction, la magie d'une parole DADA, les yeux devant la porte d'un mot de passe: vraiment trop forte émotion pour leur habitude de ne rien signifier.


PROLETARIOT
NO HOPE
PROJECTLISH
NO FUTURE